

ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBAGAI SALAH SATU ALAT UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dan PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2012)

Dessy Dwi Ratna Pertiwi
Darminto
Devi Farah Azizah
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya
Malang
Email: dessydwirp@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dan PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk periode tahun 2010-2012 dengan menggunakan analisis rasio keuangan dan untuk mengetahui perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan paling baik. Jenis penelitian ini adalah deskriptif, dengan lokasi penelitian di Pojok Bursa Efek Indonesia (BEI). Objek penelitian yang digunakan merupakan dua perusahaan *go public* yang bergerak dalam bidang *agri-food* di Indonesia, yaitu PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dan PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Menganalisis data-data yang telah diperoleh dengan menggunakan metode *time series analysis* dan dibandingkan dengan perusahaan lainnya menggunakan metode *cross sectional analysis*. Hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa kondisi keuangan kedua perusahaan mengalami fluktuasi. Tingkat kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam keadaan kurang baik, hal ini dapat diketahui dari rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas yang mengalami fluktuasi, dan rasio hutang yang mengalami peningkatan. Sedangkan kinerja keuangan perusahaan yang paling baik adalah PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk, karena diketahui rasio likuiditas dan rasio hutang dalam keadaan yang sangat baik, serta rasio aktivitas dan rasio profitabilitas dalam keadaan cukup baik.

Kata Kunci: Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Hutang

Abstract

This research for describing the financial performance of PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk and PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk 2010-2012 period using an analysis of finance ratio, and to know the enterprise which has the best financial performance. This research is descriptive, located in Pojok Bursa Efek Indonesia (BEI). The research object used two go public enterprise it concerns on agri-food in Indonesia and listing in BEI, is PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk and PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. The data is secondary data. Analyzing the datas which have been obtained using time series analysis method, and comparing between the others using cross sectional analysis method. The whole research result show that both of employee's financial condition is fluctuated. Financial performance level of PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk in the unfavorable condition, it's can be known from Liquidity Ratio, Activity Ratio, Profitability Ratio that fluctuated, and Leverage Ratio that increased. PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk is the best, because it's known that Liquidity Ratio and Leverage Ratio in very good condition, and also Activity Ratio and Profitability Ratio in good enough condition.

Keyword: Liquidity Ratio, Activity Ratio, Profitability Ratio, and Leverage Ratio

1. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha yang semakin maju, serta banyaknya bermunculan usaha baru membuat tingginya persaingan. Langkah yang dapat ditempuh agar mampu bertahan dalam persaingan usaha adalah mencermati dan menganalisis kinerja keuangan terhadap laporan keuangan, yaitu dengan melakukan analisis kinerja dari segi akuntansi keuangan terhadap laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis (Hery, 2012:03). Kondisi keuangan suatu perusahaan akan tergambarkan melalui laporan keuangan, karena berisi informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan.

Selain menyusun laporan keuangan, perusahaan diharapkan dapat melakukan analisis laporan keuangannya agar dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengatasi permasalahan di perusahaan. Langkah yang dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan adalah analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan dilakukan untuk menilai masa lalu, sekarang, dan masa yang akan datang, menemukan kelemahan didalam kinerja keuangan dan menentukan kekuatan perusahaan, serta membandingkan kinerja keuangan perusahaan dengan kinerja keuangan perusahaan sejenis lainnya, sebab dalam menganalisis setiap rasio, angka-angka yang diperoleh dari perhitungan dapat berarti bila adanya perbandingan dengan perusahaan sejenis yang memiliki resiko hampir sama. Rasio-rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio hutang.

Rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan dapat menunjukkan penilaian kinerja keuangan pada berbagai macam sektor industri. Penelitian ini menggunakan dua perusahaan yang bergerak dalam bidang pakan ternak, yaitu PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dan PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.

PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk merupakan salah satu perusahaan dalam negeri yang *go public* dan bergerak dalam bidang pakan ternak atau *agri-food* di Indonesia. Namun, akhir-akhir ini perusahaan sedang mengalami penurunan kinerja keuangan yang disebabkan menurunnya laba tahun berjalan perusahaan pada tahun 2011 akibat dari kenaikan harga bahan

baku, sehingga mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk adalah perusahaan asal Thailand yang *go public* penghasil pakan ternak, anak ayam usia sehari (*Day Old Chicks*), dan makanan olahan di Indonesia. Pada tahun 2012 menjadi tahun yang menunjukkan pertumbuhan dan pencapaian rekor kinerja pada penjualan dan laba tahun berjalan bagi perusahaan, namun terlepas dari hal tersebut terdapat tantangan yang dihadapi perusahaan, seperti kekeringan yang terjadi di Amerika Serikat yang memberikan dampak negatif pada produksi jagung dan bungkil kacang kedelai, sehingga membuat harga kedua bahan baku penting tersebut meningkat. Hal tersebut dapat mempengaruhi kondisi kinerja keuangan perusahaan.

PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk sebagai perusahaan milik asing tentu saja memiliki karakter tersendiri dalam mengelola keuangannya, begitu pula dengan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk sebagai perusahaan dalam negeri. Sehubungan dengan latar belakang yang diuraikan di atas, maka penelitian ini mengambil judul: **“Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dan PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2012)”**.

2. KAJIAN PUSTAKA

A. Laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan menurut Baridwan (2008:17) merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, terdiri dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Hery, 2012:03).

Tujuan penyusunan laporan keuangan adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi seluruh pemakai, sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan ekonomis yang berkepentingan.

B. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat (Harahap, 2013:190).

Metode dalam menganalisis laporan keuangan menurut Munawir (2007:36), yaitu metode analisis horizontal dan metode analisis vertikal, sedangkan teknik analisis laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio keuangan.

C. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah suatu metode perhitungan dan interpretasi rasio keuangan untuk menilai kinerja dan status suatu perusahaan (Sjahrial, 2006:37). Terdapat tiga metode yang dapat dilakukan dalam membandingkan rasio keuangan, yaitu *cross sectional analysis*, *time series analysis*, dan *combined analysis*.

Rasio-rasio yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan dalam penelitian ini adalah:

1. Rasio Likuiditas
 - a. *Current Ratio (CR)*
 - b. *Quick Ratio (QR)*
2. Rasio Aktivitas
 - a. *Inventory Turn Over (ITO)*
 - b. *Receivable Turn Over (RTO)*
 - c. *Fixed Assets Turn Over (FATO)*
 - d. *Total Assets Turn Over (TATO)*
3. Rasio Profitabilitas
 - a. *Gross Profit Margin (GPM)*
 - b. *Net Profit Margin (NPM)*
 - c. *Profit Margin (PM)*
 - d. *Return on Investment (ROI)*
 - e. *Return on Equity (ROE)*
4. Rasio Hutang
 - a. *Debt Ratio (DR)*
 - b. *Debt Equity Ratio (DER)*

D. Penilaian Kinerja Perusahaan

Penilaian kinerja perusahaan menurut Fahmi (2012:238) merupakan bagian terpenting bagi suatu perusahaan, sebab untuk menilai perusahaan tersebut memiliki kualitas yang baik atau tidak. Penilaian ini dapat dilakukan dengan

melihat sisi kinerja keuangan dan kinerja non keuangan. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Tujuan penilaian kinerja perusahaan menurut Mulyadi (2001:416) adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan hasil yang diinginkan.

Secara keseluruhan, menilai kinerja perusahaan dapat digunakan rasio pengembalian investasi (ROI) dan rasio pengembalian ekuitas (ROE). *Return on Investment* digunakan untuk mengukur efektivitas keseluruhan operasional perusahaan (Kasmir, 2014:202). Sedangkan *Return On Equity (ROE)* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri untuk menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.

3. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, "penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan" (Arikunto, 2006:310).

B. Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rasio Keuangan

Menghitung rasio keuangan perusahaan dengan menggunakan metode *time series analysis*, yaitu:

- a. Variabel tingkat likuiditas: *current ratio* dan *quick ratio*.
- b. Variabel tingkat aktivitas: *inventory turn over*, *receivable turn over*, *fixed assets turn over*, dan *total assets turn over*.
- c. Variabel tingkat profitabilitas: *gross profit margin*, *net profit margin*, *profit margin*, *return on investment*, dan *return on equity*.
- d. Variabel tingkat hutang: *debt ratio* dan *debt to equity ratio*.

2. Kinerja keuangan

Membandingkan hasil perhitungan rasio keuangan antara PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dan PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk selama periode tahun 2010-2012 dengan menggunakan metode *cross sectional analysis* untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian dalam penelitian ini adalah Pjok Bursa Efek Indonesia (JSX Corner), Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya Malang yang beralamatkan di Jalan MT. Haryono No. 165, Malang, Jawa Timur. Alasan yang melatarbelakangi dalam pemilihan lokasi ini adalah kemudahan akses data yang diperlukan dalam melakukan penelitian, dan objek penelitian yang akan digunakan merupakan dua perusahaan *go public* yang bergerak dalam bidang *agri food* di Indonesia dan *listing* di BEI yaitu PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dan PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk selama periode 2010-2012.

D. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa *annual report* perusahaan, yaitu neraca konsolidasi dan laporan laba rugi konsolidasi PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dan PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk periode tahun 2010-2012 yang diterbitkan oleh BEI.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik penelitian data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data-data dengan melihat dan menggunakan laporan serta catatan-catatan yang berhubungan dengan objek penelitian, yaitu dengan melihat dan menggunakan laporan keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dan PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk selama tiga periode tahun 2010-2012, serta data-data lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Arikunto (2006:126) adalah "alat bantu pada waktu peneliti menggunakan suatu metode". Berdasarkan teknik pengumpulan data yang dilakukan maka instrumen penelitian yang dipakai dalam

penelitian ini adalah pedoman dokumentasi, yaitu untuk mengumpulkan berbagai dokumen atau data-data yang ada di tempat penelitian yang berisi informasi atau data pendukung.

G. Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan menganalisis data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian (Nazir, 2009:346). Menganalisis data-data yang telah diperoleh dengan menggunakan metode *time series analysis* dan *cross sectional analysis*, selanjutnya dianalisis secara kuantitatif, karena data yang diperoleh pada laporan keuangan bersifat kuantitatif.

Tahap-tahap dalam menganalisis data-data yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rasio Keuangan

Melakukan perhitungan rasio keuangan terhadap laporan keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dan PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk sesuai urutan tahun yang diteliti menggunakan metode *time series analysis*. Rasio keuangan yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Rasio Likuiditas, meliputi: *current ratio* dan *quick ratio*.
- Rasio Aktivitas, meliputi: *inventory turn over*, *receivable turn over*, *fixed assets turn over*, dan *total assets turn over*.
- Rasio Profitabilitas, meliputi: *gross profit margin*, *net profit margin*, *profit margin*, *return on assets*, *return on investment*, dan *return on equity*.
- Rasio Hutang, meliputi: *debt ratio* dan *debt to equity ratio*.

2. Kinerja Keuangan

- Membandingkan nilai rasio keuangan dari satu periode dengan periode lainnya dan membandingkan antara satu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis dengan menggunakan metode *cross sectional analysis* untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.
- Menyajikan pembahasan penilaian dan perbandingan atas kinerja

keuangan perusahaan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dan PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk selama tiga periode tahun.

4. PEMBAHASAN

A. Analisis dan Interpretasi Data

1. Perhitungan Rasio Keuangan

Perhitungan rasio keuangan ini meliputi beberapa rasio, yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio hutang dengan menggunakan pendekatan *time series analysis* sebagai alat untuk mengukur kinerja perusahaan. Hasil rasio keuangan tersebut kemudian dibandingkan antara satu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis dengan menggunakan metode *cross sectional analysis* untuk mengetahui perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan yang paling baik. Berikut hasil perhitungan rasio keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dan PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk:

a. Rasio Likuiditas

1) *Current Ratio (CR)*

Current Ratio digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas jangka pendek. Rasio lancar yang disarankan rata-rata industri adalah sekitar 2 kali atau 200%. Perhitungan dapat diselesaikan dengan rumus:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Sumber: Murhadi (2013:57)

2) *Quick Ratio (QR)*

Quick Ratio digunakan untuk mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas lancarnya. Hasil rata-rata industri untuk *Quick Ratio* adalah 1,5 kali atau 150%. Perhitungan dapat diselesaikan dengan rumus:

$$QR = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2014:137)

Tabel 1. Perhitungan Rasio Likuiditas JAPFA dan CPIN

Tahun	Rasio Likuiditas			
	JAPFA		CPIN	
	CR	QR	CR	QR
2010	262,95%	133,40%	292,51%	186,12%
2011	159,11%	73,93%	333,23%	184,74%
2012	182,45%	79,33%	331,28%	175,98%

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan hasil perhitungan rasio likuiditas kedua perusahaan tersebut mengalami fluktuasi. Diketahui hasil perhitungan CR dan QR pada JAPFA tertinggi pada tahun 2010, yaitu CR sebesar 262,95% yang dapat diartikan bahwa setiap Rp 1,00 hutang lancar dapat ditanggung oleh Rp 2,6295 aktiva lancar yang tersedia, sedangkan QR sebesar 133,40%. Namun, hasil perhitungan berada dibawah standar rata-rata industri setiap tahunnya, sehingga perusahaan dapat dikatakan dalam keadaan kurang baik. Pada CPIN diketahui hasil CR tertinggi pada tahun 2011, yaitu sebesar 333,23% dan QR terbesar pada tahun 2010, yaitu 186,12%. Namun, hasil perhitungan perusahaan selalu berada diatas standar rata-rata industri setiap tahunnya, sehingga perusahaan dapat dikatakan dalam keadaan sangat baik.

b. Rasio Aktivitas

1) *Inventory Turn Over (ITO)*

Inventory Turn Over digunakan untuk menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun. Semakin tinggi rasio ini semakin baik, karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan cepat dan perusahaan tidak menahan persediaan dalam jumlah yang berlebihan. Perhitungan dapat diselesaikan dengan rumus:

$$ITO = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}} \times 1 \text{ kali}$$

Sumber: Kasmir (2014:180)

2) *Receivable Turn Over (RTO)*

Receivable Turn Over ini menunjukkan berapa cepat penagihan piutang, semakin tinggi rasio maka semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *over investment* dalam piutang. Rata-rata industri untuk perputaran piutang adalah 15 kali. Perhitungan dapat diselesaikan dengan rumus:

Penjualan Kredit

$$RTO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}} \times 1 \text{ kali}$$

Sumber: Harahap (2013:308)

3) Fixed Assets Turn Over (FATO)

Fixed Assets Turn Over menunjukkan berapa kali nilai aktiva berputar bila diukur dari *volume* penjualan. Rata-rata industri untuk *Fixed Assets Turn Over* adalah 5 kali. Perhitungan dapat diselesaikan dengan rumus:

$$FATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap Bersih}} \times 1 \text{ kali}$$

Sumber: Harahap (2013:309)

4) Total Assets Turn Over (TATO)

Total Assets Turn Over menunjukkan perputaran total aktiva yang diukur dari *volume* penjualan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan semua aktiva dalam menciptakan penjualan. Rata-rata industri untuk *Total Assets Turn Over* adalah 2 kali. Perhitungan dapat diselesaikan dengan rumus:

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 1 \text{ kali}$$

Sumber: Harahap (2013:309)

Tabel 2. Perhitungan Rasio Aktivitas JAPFA

Rasio Aktivitas	Tahun		
	2010	2011	2012
ITO	4,99 kali	4,95 kali	4,03 kali
RTO	16,59 kali	23,06 kali	19,56 kali
FATO	5,48 kali	4,69 kali	3,93 kali
TATO	2,00 kali	1,89 kali	1,63 kali

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan hasil perhitungan rasio aktivitas pada JAPFA, diketahui hasil ITO, FATO, dan TATO cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya, sehingga dapat dikatakan perusahaan dalam keadaan kurang baik. Sedangkan hasil RTO mengalami fluktuasi dan hasilnya berada diatas standar rata-rata industri sebesar 15 kali, sehingga dapat dikatakan kondisi perusahaan sangat baik karena berhasil dalam penagihan piutangnya.

Tabel 3. Perhitungan Rasio Aktivitas CPIN

Rasio Aktivitas	Tahun		
	2010	2011	2012
ITO	7,28 kali	5,99 kali	4,99 kali
RTO	15,93 kali	13,06 kali	11,54 kali
FATO	6,68 kali	4,96 kali	4,12 kali
TATO	2,31 kali	2,03 kali	1,73 kali

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan hasil perhitungan rasio aktivitas pada CPIN, diketahui seluruhnya cenderung mengalami penurunan. Hasil ITO dan RTO menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi kurang baik, terlalu banyak menahan persediaan barang, dan kegiatan penjualan tidak berjalan lancar karena hasilnya berada di bawah standar rata-rata industri. Sedangkan hasil FATO dan TATO menunjukkan kondisi perusahaan dalam keadaan yang baik, karena hasil perhitungan tahun 2010 dan 2011 berada diatas standar rata-rata industri. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan penjualan dan aset tetap perusahaan.

c. Rasio Provitabilitas

1) Gross Profit Margin (GPM)

Gross Profit Margin menggambarkan persentase laba kotor yang dihasilkan oleh setiap pendapatan perusahaan. Semakin tinggi GPM yang dihasilkan maka akan semakin baik. Standar rata-rata industri untuk GPM adalah 25%. Perhitungan dapat diselesaikan dengan rumus:

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 1 \text{ kali}$$

Sumber: Murhadi (2013:63)

2) Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap penjualannya. Semakin tinggi NPM yang diperoleh, maka semakin baik karena dapat dikatakan perusahaan mampu menghasilkan laba bersih yang tinggi dalam penjualannya. Standar rata-rata industri untuk NPM adalah 20%. Perhitungan dapat diselesaikan dengan rumus:

$$NPM = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Sales}} \times 100 \%$$

Sumber: Fahmi (2012:136)

3) Profit Margin (PM)

Profit Margin menunjukkan seberapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam laba cukup tinggi. Perhitungan dapat diselesaikan dengan rumus:

Pendapatan Bersih

$$PM = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Penjualan

Sumber: Harahap (2013:304)

4) Return on Investment (ROI)

Return on Investment digunakan untuk menilai tingkat pendapatan atas investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan, yang meliputi total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan maupun dana yang berasal dari pemilik modal. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik keadaan suatu perusahaan. Standar rata-rata industri untuk ROI adalah 30%. Perhitungan dapat diselesaikan dengan rumus:

Laba Bersih Sesudah Pajak

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Total Aktiva

Sumber: Syamsuddin (2009:74)

5) Return on Equity (ROE)

Return on Equity digunakan untuk mengukur penghasilan (*income*) yang disediakan untuk para pemilik perusahaan atas modal yang telah diinvestasikan pada perusahaan. Semakin tinggi pendapatan yang diperoleh, maka semakin baik kepemilikan investor dalam perusahaan. Standar rata-rata industri untuk ROE adalah 40%. Perhitungan dapat diselesaikan dengan rumus:

Laba Bersih Sesudah Pajak

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Modal Sendiri

Sumber: Kasmir (2014:204)

Tabel 4. Perhitungan Rasio Profitabilitas JAPFA

Rasio Aktivitas	Tahun		
	2010	2011	2012
GPM	21,85%	16,38%	17,85%
NPM	7,74%	4,16%	6,04%
PM	11,29%	5,58%	7,65%
ROI	15,48%	7,87%	9,83%
ROE	30,99%	17,18%	22,62%

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan hasil perhitungan rasio profitabilitas pada JAPFA, seluruhnya mengalami fluktuasi. Hasil perhitungan yang diperoleh seluruhnya mengalami penurunan pada tahun 2011 yang disebabkan oleh adanya peningkatan beban pajak yang ditanggung perusahaan yang disertai dengan peningkatan penjualan pada unit pakan ternak. Kemudian pada tahun 2012 hasil perhitungan mengalami peningkatan kembali, hal tersebut dapat

diartikan bahwa perusahaan tidak mampu menjaga kestabilan dalam menghasilkan laba melalui seluruh kegiatan operasinya, karena setiap tahun hasil perhitungan seluruh rasio berada dibawah standar rata-rata industri.

Tabel 5. Perhitungan Rasio Profitabilitas CPIN

Rasio Aktivitas	Tahun		
	2010	2011	2012
GPM	24,90%	21,85%	21,08%
NPM	14,72%	13,16%	12,58%
PM	18,31%	16,76%	16,23%
ROI	34,06%	26,70%	21,71%
ROE	49,79%	38,17%	32,79%

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan hasil perhitungan rasio profitabilitas pada CPIN, seluruhnya cenderung mengalami penurunan. Hasil GPM, ROI, dan ROE menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan perhitungan pada tahun 2010 yang hasilnya berada diatas standar rata-rata industri, namun tidak mampu menjaga kestabilan perolehan laba yang dihasilkan perusahaan pada tahun berikutnya. Sedangkan hasil NPM dan PM menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang kurang baik, karena setiap tahun hasilnya berada dibawah standar rata-rata industri.

d. Rasio Hutang

1) Debt Ratio

Debt Ratio digunakan untuk mengukur seberapa banyak hutang perusahaan membiayai aktiva atau seberapa besar pengaruh pengelolaan aktiva pada hutang perusahaan. Semakin tinggi *Debt Ratio* yang dihasilkan, maka semakin besar jumlah pembiayaan dengan hutang dan semakin sulit pula bagi perusahaan untuk mendapat tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu membayar hutang-hutang dengan harta yang dimiliki. Standar rata-rata industri untuk DR adalah maksimal 0,35 kali. Perhitungan dapat diselesaikan dengan rumus:

Total Hutang

$$DR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

Total Aktiva

Sumber: Kasmir (2014:156)

2) Debt Equity Ratio

Debt Equity Ratio digunakan untuk mengukur perbandingan hutang dengan ekuitas yang berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Bagi kreditor, semakin besar rasio ini, maka semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang akan ditanggung akibat dari kegagalan yang mungkin terjadi pada perusahaan. Standar rata-rata industri untuk ROE adalah maksimal 0,80 kali. Perhitungan dapat diselesaikan dengan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 1 \text{ kali}$$

Sumber: Kasmir (2014:158)

Tabel 6. Perhitungan Rasio Hutang JAPFA dan CPIN

Tahun	Rasio Hutang			
	JAPFA		CPIN	
	DR	DER	DR	DER
2010	0,50kali	1,00kali	0,31kali	0,46kali
2011	0,54kali	1,18kali	0,30kali	0,43kali
2012	0,57kali	1,30kali	0,34kali	0,51kali

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan hasil perhitungan rasio hutang kedua perusahaan tersebut, hasil DR dan DER yang diperoleh JAPFA cenderung mengalami peningkatan dan hasilnya melebihi batas maksimal standar rata-rata industri, hal tersebut menandakan bahwa kondisi perusahaan sangat tidak baik karena sebagian besar pendanaan perusahaan dibiayai oleh hutang dan semakin tinggi risiko yang ditanggung oleh kreditor. Sedangkan hasil DR dan DER yang diperoleh CPIN mengalami fluktuasi, namun hasil yang diperoleh setiap tahunnya berada dibawah standar rata-rata industri. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang sangat baik, karena pendanaan tidak seluruhnya berasal dari hutang dan risiko yang ditanggung pemilik atas pembiayaan yang disediakan semakin kecil.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian melalui analisis perhitungan dan pembahasan terhadap laporan keuangan perusahaan PT. Japfa

Comfeed Indonesia Tbk dan PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk periode tahun 2010-2012, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan kedua perusahaan tersebut apabila dilihat dari perbandingan rasio keuangan.

a. Rasio Likuiditas

Kinerja keuangan perusahaan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk diketahui mengalami fluktuasi, dapat dilihat dari segi *Current Ratio* dan *Quick Ratio* yang berada di bawah standar rata-rata industri, sehingga kinerja keuangan dapat dikatakan masih kurang baik dalam menjamin hutang perusahaan menggunakan aktiva lancarnya.

Kinerja keuangan perusahaan PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk diketahui mengalami fluktuasi, namun dalam kondisi yang sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari segi *Current Ratio* yang dihasilkan berada diatas standar rata-rata industri, sedangkan *Quick Ratio* yang cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya, namun berada diatas standar rata-rata industri, sehingga dapat dikatakan perusahaan mampu menjamin hutangnya.

b. Rasio Aktivitas

Kinerja keuangan perusahaan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk menunjukkan tingkat aktivitas dalam keadaan cukup baik. Untuk rasio *Inventory Turn Over (ITO)* dan *Receivable Turn Over (RTO)* menunjukkan hasil yang baik karena peningkatan penjualan bersih membuat keadaan menjadi baik. Sedangkan untuk *Fixed Assets Turn Over (FATO)* dan *Total Assets Turn Over (TATO)* menunjukkan jauh dibawah standar sehingga hal ini menunjukkan bahwa *volume* aktiva masih jauh dari penjualan.

Kinerja keuangan perusahaan PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk menunjukkan tingkat aktivitas dalam keadaan cukup baik. Untuk rasio *Inventory Turn Over (ITO)* dan *Receivable Turn Over (RTO)* menunjukkan hasil yang kurang baik karena penurunan piutang usaha dan penjualan. Sedangkan untuk *Fixed Assets Turn Over (FATO)* dan *Total Assets Turn Over (TATO)* menunjukkan diatas standar sehingga hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mengelola aktiva dengan efektif.

c. Rasio Profitabilitas

Secara keseluruhan kemampuan perusahaan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk untuk menghasilkan pendapatan kurang baik karena rasio menunjukkan fluktuasi. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil perhitungan *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Profit Margin (PM)*, *Return on Investment (ROI)*, dan *Return on Equity (ROE)* yang menunjukkan bahwa tingkat penjualan perusahaan kurang baik, karena perusahaan kurang efektif menggunakan aktivasnya untuk memperoleh laba bersih.

Secara keseluruhan kemampuan perusahaan PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk dalam menghasilkan pendapatan cukup baik. Meskipun hasil yang ditunjukkan cenderung mengalami penurunan, namun perusahaan dapat dikatakan mampu menghasilkan laba bersih yang tinggi melalui penjualan produknya.

d. Rasio Hutang

Keadaan hutang perusahaan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam keadaan kurang baik, karena hasil *Debt Ratio* dan *Debt Equity Ratio* cenderung mengalami peningkatan, yang berarti risiko keuangan perusahaan juga semakin tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan jumlah hutang, aktiva, dan ekuitas setiap tahunnya yang menyebabkan perusahaan tidak mampu untuk dibiayai dengan modal yang dimilikinya sendiri.

Keadaan hutang perusahaan PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk dalam keadaan baik, karena hasil *Debt Ratio* dan *Debt Equity Ratio* mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan aktiva dan modal sendiri pada perusahaan yang disertai dengan peningkatan hutang, namun perusahaan dalam kondisi sangat baik dan mampu membiayai hutang dengan aktiva maupun ekuitas yang dimilikinya.

2. Diantara kedua perusahaan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan yang paling baik adalah PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk, hal ini ditandai dengan rasio likuiditas dan rasio hutang perusahaan meskipun mengalami fluktuasi, namun dalam kondisi

sangat baik. Sedangkan rasio aktivitas perusahaan yang berfluktuasi dan rasio profitabilitas perusahaan yang cenderung menurun, namun masih dalam kondisi yang cukup baik.

B. Saran

Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada kinerja perusahaan tersebut, penulis memiliki beberapa saran untuk kedua perusahaan, yaitu sebagai berikut:

1. PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk

- a. Apabila dilihat dari Rasio Likuiditas, perusahaan perlu mengurangi jumlah hutang melalui peningkatan produksi sehingga meningkat pula persediaan perusahaan, ataupun dengan meningkatkan piutang usahanya, namun perusahaan juga harus mampu menjaga tingkat stabilitas Rasio Likuiditas melalui pengelolaan aktiva lancar secara efektif.
- b. Pada Rasio Aktivitas, perusahaan harus selalu dapat meningkatkan penjualan melalui penggunaan dan pengelolaan aktiva yang dimiliki dengan efektif agar laba yang diperoleh perusahaan lebih meningkat.
- c. Saran agar meningkatkan tingkat profitabilitas perusahaan adalah melalui meningkatkan penjualan perusahaan atas adanya peningkatan pasokan persediaan yang terjadi dan menekan biaya-biaya operasional seminimal mungkin agar perusahaan mampu memperoleh laba yang meningkat.
- d. Agar dapat meminimalkan tingkat Rasio Hutang perusahaan yang selalu meningkat, perusahaan dapat meningkatkan modal sendiri ataupun menjual aset tetapnya agar mampu menutupi hutang-hutangnya.

2. PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk

- a. Agar dapat menjaga kestabilan tingkat Rasio Likuiditas perusahaan yang berfluktuasi, maka perusahaan perlu mengelola aktiva lancarnya secara efisien untuk menghasilkan laba perusahaan. Selain itu perusahaan juga harus dapat mengatasi peningkatan persediaan yang terjadi dengan mengkompensasikan sebagian hutangnya agar dapat terjaminnya liabilitas perusahaan.

- b. Pada Rasio Aktivitas hendaknya perusahaan selalu mengelola aktivitya secara efisien melalui peningkatan penjualan tunai agar perusahaan memperoleh laba yang selalu meningkat.
- c. Agar dapat meningkatkan tingkat profitabilitas, perusahaan harus mampu mengelola aktivitya untuk dapat meningkatkan laba sekaligus mampu meminimalkan biaya-biaya yang dikeluarkan.
- d. Pihak manajemen harus mampu menjaga kestabilan tingkat Rasio Hutang dengan selalu mampu mengelola dan meningkatkan aktiva yang dimiliki seefektif mungkin guna membiayai hutang yang ditanggung perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baridwan, Zaki. 2008. *Intermediate Accounting*, Edisi Kedelapan, Cetakan Kedua. Yogyakarta: BPFE.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Kedua. Bandung: CV. Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Edisi Kesatu, Cetakan Kesebelas. Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- Hery. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat dan Rekayasa*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir, S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Cetakan Keempat Belas. Yogyakarta: Liberty.
- Nazir, Moh. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sjahrial, Dermawan. 2006. *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media.